

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri semaksimal mungkin dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan pada dirinya sehingga dapat berperan secara penuh dalam kehidupan masyarakat. Tugas mengajar adalah membimbing proses ini agar tujuan perubahan dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua factor yang saling berinteraksi, yaitu bakat yang dimiliki siswa sejak lahir, dan lingkungan yang kedua factor tersebut sama pentingnya, ada juga kemungkinan bahwa pertumbuhan dan perkembangan dapat disebabkan semata-mata oleh bakat atau pengaruh lingkungan (Hamalik, 2019).

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang 1andemi *Coronavirus Diseases* atau dikenal sengan istilah *Covid-19*. Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) telah membawa ancaman besar bagi Kesehatan masyarakat global. Baru-baru ini, sindrom pernafasan akut parah baru coronavirus 2 (SARS-CoV-2) varian B.1.1.529 telah dilaporkan di Afrika Selatan dan menyebabkan peningkatan pesat dalam kasus COVID-19. Pada 24 November 2021, B.1.1.529 bernama Omicron ditetapkan sebagai varian dalam pemantauan (VUM) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dua hari kemudian, varian Omicron diklasifikasikan sebagai varian yang menjadi perhatian (VOC). Varian ini

menyimpan sejumlah besar, termasuk 15 mutasi pada domain pengikat reseptor (RBD) spike. Varian Omicron juga berbagi beberapa dengan varian VOC Alpha, Beta, dan Gamma sebelumnya, yang segera menimbulkan kekhawatiran global tentang penularan virus, patogenisitas, dan penghindaran kekebalan (Wei, 2021).

Dengan munculnya dampak varian terbaru yaitu varian Omicron terjadi di berbagai bidang seperti social, budaya, ekonomi, haknam, pariwisata, kesejahteraan masyarakat, dan juga Pendidikan. Berbagai kebijakan harus diambil guna mengoptimalkan jalannya Pendidikan selama masa pandemic Covid-19. Pemerintah Kabupaten Pati mulai 14 Februari 2022, pembelajaran tatap muka dihentikan hingga kondisi aman. Bupati Pati Haryanto, mengumumkan surat edaran nomor : 440/426, yang berisi penghentian sementara pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di satuan Pendidikan, mulai Senin (14/2/2022) sampai dengan kondisi dinyatakan aman. “pembelajaran hanya diperbolehkan secara daring, karena ditemukan peningkatan kasus terkonfirmasi Covid-19 dari kalangan siswa, guru dan masyarakat”, ungkap Haryanto.

Selain mengintruksi pemberitahuan PTM, juga meminta Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah III Provinsi Jawa Tengah, Kepala Kemenag Pati, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati, dan Korwilcam Bidang Pendidikan untuk segera mengambil tiga Langkah lainnya guna menyikapi kondisi terkini penyebaran virus Covid-19. Pertama, memfasilitasi siswa, guru dan pengasuh Ponpes yang diketahui terkonfirmasi positif Covid-19, agar melaksanakan isolasi mandiri atau terpusat serta melakukan tracing tuntas kepada personil yang kontak langsung dengan pasien terkonfirmasi. Kedua, melaksanakan sterilisasi perlengkapan, fasilitas dan ruang belajar peserta didik di lingkungan sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah tetap aman. “Dan terakhir, melarang penyelenggaraan wisata sekolah”, terang Bupati di surat edaran yang juga ditembuskan kepada Gubernur Jawa Tengah, Forkopimda Kabupaten Pati, dan Sekretaris Daerah Kabupaten Pati tersebut.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa Pendidikan jarak jauh adalah Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari

pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Pendidikan jarak jauh memiliki dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan Pendidikan jarak jauh terdapat satuan Pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

Pembelajaran di sekolah menggunakan pembelajaran daring dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran distribusikan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet (Gilang K, 2020).

Pembelajaran dengan sistem daring atau jarak jauh dilaksanakan di semua jenjang, mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Termasuk juga pembelajaran daring dilakukan oleh SD Negeri Tondomulyo Jakenan-Pati dalam menjalankan proses pembelajaran di tengah wabah virus corona yang membuat pembelajaran tatap muka di liburkan. Pembelajaran daring menjadi pilihan untuk tetap melakukan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan Whatsapp untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya, Pembelajaran daring dirasa

kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 24 Februari 2022 di SDN Tondomulyo. Guna untuk menganalisis proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Terdapat beberapa guru yang masuk ke SD. Namun, hanya setengahnya saja dari jumlah seluruh guru yang mengajar di SDN Tondomulyo. Karena untuk tetap mematuhi protokol yang tidak boleh berkerumun. Guru juga menjaga jarak dari guru lainnya dan selalu memakai masker. Semua guru melakukan proses pembelajaran secara daring. Dengan menggunakan Whatsaap untuk mengirim materi dan tugas untuk siswa. Dari observasi terdapat guru kelas III yang mengalami kesulitan saat pembelajaran daring. Guru kelas III yang bernama Bu Indri mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi saat proses daring berlangsung dan siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dari observasi penulis ingin mengetahui lebih lanjut lagi dari kendala yang di alami guru kelas III dan bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan guru kelas III. Wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dan guru kelas 3 di SDN Tondomulyo pada tanggal 24 Februari 2022 masih melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Guru kelas III yang bernama Bu Indri. Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas III yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring menggunakan Whatsaap. Sebelum proses pembelajaran berlangsung Bu Indri juga sudah menyiapkan rencana pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa. Dalam pembelajaran daring menggunakan sebuah media yang berupa video. Video yang diambil dari youtube tentang materi yang akan dipelajari. Disamping adanya video materi, juga terdapat tugas yang diberikan dari guru kelas III. Kemudian setiap hari sabtu perwakilan dari siswa kelas III mengumpulkan hasil tugas yang sudah dikerjakan. Guna untuk di cek sampai mana pemahaman dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Terdapat kendala

yang dialami oleh Bu Indri yaitu kesulitan dalam menjelaskan pembelajaran saat daring. Untuk sarana prasarana dari guru kelas III maupun siswa kelas III sudah tersedia untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Penulis juga mewawancarai salah satu siswa kelas III yang inisial H. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2022. Hasil wawancara murid berinisial H mengatakan bahwa saat proses pembelajaran daring terkadang merasa bosan dan terkadang sulit untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Adanya kurang pemahaman saat proses pembelajaran H menjadi malas dan asal-asalan mengerjakan tugas dari guru.

Penelitian yang mengkaji tentang analisis proses pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 dari jurnal yang dilakukan oleh Putria (2020) dengan judul “Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru di SDN Baros Kencana CBM. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran,

hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik semangat meskipun belajar dari rumah.

Peneliti serupa yang mengkaji analisis pembelajaran pada masa pandemic covid-19 dari jurnal yang dilakukan oleh Wiguna (2020) dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran yang dilaksanakan melalui dalam jaringan mengalami beberapa kendala, karena kondisi yang dapat dikatakan mendadak ini membuat seluruh pihak terkejut oleh perubahan segala aktivitas yang dirumahkan. Karena tidak semua masyarakat menggunakan dan paham dengan baik akan teknologi. Pelaksanaan Pendidikan di SDN Brawijaya melalui dalam jaringan khususnya dikelas 3 (kelas rendah) belum berjalan dengan efektif. Karena tidak seluruh peserta didik paham dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan guru. Proses pembelajaran melalui daring banyak mengalami kendala salah satunya keterbatasan ruang diskusi antara guru dan peserta didik secara langsung. Hal tersebut membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menjalani aktivitas belajar. Ketika peserta didik tidak memahami materi, tidak dapat bertanya langsung kepada guru atau berdiskusi dengan teman dikelas.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran melalui daring, guru menggunakan metode penugasan. Sebelum memberikan tugas, guru memberikan materi yang sesuai dengan pembelajaran dilihat pada sumber buku. Jika pembelajaran perlu menggunakan Teknik praktek, guru memberikan contoh video agar peserta didik lebih memahami materi. Teknik penilaian menjadi hambatan bagi seorang guru, karena terkadang tidak semua peserta didik mengirimkan hasil kinerjanya. Serta belum adanya peraturan secara baku terhadap proses pembelajaran melalui daring

pada masa pandemic Covid-19. Berdasarkan hasil dari observasi, hasil dari wawancara, serta hasil dari paparan penelitian terdahulu maka peneliti ingin mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Tondomulyo Jakenen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring pada masa pandemic *Covid-19* di kelas III SDN Tondomulyo Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana kendala proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas III SDN Tondomulyo Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati?
3. Bagaimana solusi mengatasi kendala proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas III SDN Tondomulyo Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas III SDN Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas III SDN Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.
3. Untuk solusi mengatasi kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas III SDN Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan peneliti diatas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis berharap dapat menambah wawasan ilmu dalam bidang secara teoritis mengenai proses pembelajaran daring pada masa pandemic *Covid-19* serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Peneliti ini dapat menjadi sumber masukan dan wawasan untuk bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19*.

c. Bagi Siswa

Peneliti ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai proses pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang proses pembelajaran daring pada masa pandemic *Covid-19* di Sekolah Dasar



UMK

UNIVERSITAS MURIA KUDUS

Dignity • Quality • Integrity